

Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Farhan Faris Afif^{1*}, Anik Malikah², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: farhanfarisafief@gmail.com

ABSTRACT

This study was aimed at demonstrating empirically the Influence of Environmental Performance on Environmental Disclosure and Economic Performance. The dependent variables in this research were the Environmental Disclosure and Economic Performance, while the independent variable was the Environmental Performance. The data collection method used purposive sampling. The study sample was ten mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and had a PROPER rate from the Ministry of Environment in 2011-2015. The data used in this research was secondary data. The data was analyzed using simple regression, Eviews ver 4.1. The results showed that the Environmental Performance significantly influence Environmental Disclosure and Economic Performance.

Keyword : *Environmental performance, environmental disclosure, economic performance*

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan di seluruh dunia yang tercermin pada kekuatan pasar modal mendorong perusahaan guna meningkatkan perhatian perusahaan tidak hanya berpusat pada laba usaha, tetapi perusahaan sudah mulai memperhatikan keinginan *stakeholder* perusahaan pada pihak yang memiliki kepentingan dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan partisipasi pada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga bisa membantu dalam menyelesaikan masalah terkait resiko dan ancaman pada keberlanjutan (*sustainability*) pada lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2006).

Menurut Widodo (2017) *environmental performance* ialah suatu hasil yang terukur pada sistem pengelolaan lingkungan. Prayanthi dan Mandagi (2015) menyatakan bahwa manajemen lingkungan ialah suatu strategi perusahaan yang akan menggambarkan kinerja lingkungan menurut suatu standar evaluasi tertentu. Selanjutnya, dikatakan bahwa strategi pengelolaan lingkungan bakal menjadikan *environmental performance* yang baik dan akan berdampak pada peningkatan *financial performance* (Klassen dan McLaughlin, 1996).

Putra dan Utami (2017) mengartikan *environmental disclosure* dalam bentuk ungkapan lingkungan guna sifatnya kualitatif dan juga kuantitatif pada suatu perusahaan secara sukarela. Pengungkapan tersebut bermanfaat sebagai media guna pengambilan keputusan mengenai ekonomi, sosial, maupun politis. Selanjutnya, bias dinyatakan bahwa pengungkapan tersebut ialah kewajiban perusahaan kepada masyarakat akibat dampak pada aktivitas operasional perusahaan pada lingkungan sekitarnya. Walaupun perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan biaya terkait *environmental disclosure*, namun manfaat pada pengungkapan lingkungan akan dirasakan kepada perusahaan untuk jangka panjang.

Adanya perusahaan memang tidak jauh dari lingkungan dimana mereka tinggal. Namun perusahaan seringkali mengabaikan kaitan antara lingkungan dan kegiatan perusahaan. Tingkat pencemaran lingkungan jadi semakin parah karena dari kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas industri ketika memperoleh bahan baku, proses produksi, dan juga hasil produksi. Realita yang terjadi di Indonesia, kebakaran hutan dan lahan semakin bertambah dan belum tentu akan berkurang dimasa mendatang. Bahkan tercatat pada sejarah peradaban manusia bahwa fenomena kebakaran di dunia pada abad modern ini, justru menjadikan masalah baru yakni akumulasi polusi asap (*haze*) di atmosfer dan membuat kerugian material bahkan nyawa. Penyebab awal adanya

masalah tersebut sebagian besar karena aktivitas perusahaan pada saat mengumpulkan bahan baku, menyiapkan lahan untuk perkebunan, hutan tanaman industri, atau perladangan.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *return* saham?

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Return* saham.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan merupakan sebuah implementasi dari teori yang telah didapatkan oleh peneliti dalam dunia perkuliahan. Sebagai bacaan yang diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bisa dijadikan untuk perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Emiten

Sebagai ide awal dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan, stakeholder, dan calon investor, terutama untuk bahan pertimbangan pada pembuatan keputusan sehubungan dengan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan padalaporan tahunan pada perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Untuk memberikan informasi kepada manajemen sebagai bahan pertimbangan dan sebagai upaya meningkatkan kinerja perusahaan kepada para investor. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal

Penjelasan tersebut ialah hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena dari sebuah penjelasan investor dan pelaku bisnis akan mendapatkan gambaran mengenai keadaan pasar, baik di masa yang lalu maupun di masa yang akan datang. Teori Sinyal menjelaskan tentang cara para investor memiliki penjelasan yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan.

Teori Stakeholder

Menurut Huang dan Kung (2017) teori stakeholders menjelaskan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok. Pada teori *stakeholders* menyatakan tentang bagaimana pemegang saham dan manajer menghasilkan nilai.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan punya kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Pada teori legitimasi tersebut perusahaan mengusahakan untuk penyesuaian keadaan dengan peraturan-peraturan yang ada pada dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal karena pada teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa jika organisasi beroperasi kepada sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat.

Environmental Performance

Environmental performance ialah kinerja perusahaan guna menciptakan lingkungan yang baik. Variabel ini diukur dengan menggunakan PROPER yang menjadikan peringkat perusahaan pada 5 warna yang diberikan skor secara berturut-turut. Skor 5 warna emas, skor 4 warna hijau, skor 3 warna biru, skor 2 warna merah, dan skor 1 adalah warna hitam. (Suratno *et al.*, 2015).

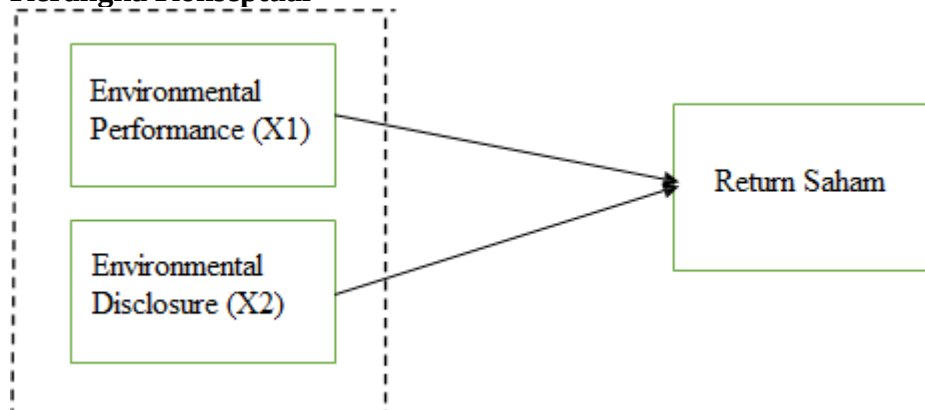
Environmental Disclosure

Clarkson *et al.* (2008) sudah mengembangkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) dan dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan sifat pengungkapan ialah *environmental performance* (kinerja lingkungan) dan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan). Dua kategori diatas terbagi lagi jadi tujuh sub kategori (A1-A7). Empat sub kategori pertama ialah item *environmental performance* (A1-A4) dan tiga sub kategori selanjutnya ialah item *environmental disclosure* (Gladia, 2013).

Return Saham

Return saham ialah tingkatan keuntungan yang diharapkan para investor melalui harga yang sudah diinvestasikan melalui saham. Pengertian *return* saham pada penelitian ini sama dengan *capital gain*, karena belum ada pembagian deviden. *Capital gain (loss)* ialah selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga saham investasi sekarang lebih tinggi dari harga saham investasi periode sebelumnya berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika sebaliknya maka terjadi kerugian modal (*capital loss*) (Hartono, 2016).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1: *Environmental Performance* dan *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap *return* saham

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, dimana penelitian empiris merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi dari pengamatan dan pengalaman yang dilakukan, pengamatan ini didapatkan melalui penelitian atau observasi dan hasilnya disajikan berupa data (Sugiono, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau arsip.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Waktu pelaksanaan dimulai bulan November 2020 hingga 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sampel dari semua populasi sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen periode 2016 – 2020.

Penentuan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Pt : *Closing Price* tahun x

Pt-1 : *Closing Price* tahun x-1

PEMBAHASAN HASIL

Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maximum
<i>Environmental Performance</i>	30	3,3667	2,00	4,00
<i>Environmental Disclosure</i>	30	.2657	.13	.41
<i>Return Saham</i>	30	.2710	-.75	8,15

Sumber: Output SPSS, 2022

Hasil dari tabel di atas diketahui bahwa sepanjang periode pengamatan tahun 2016 sampai tahun 2020 tercatat guna nilai perolehan maksimal *environment performance* yang diukur dengan perolehan Proper dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup adalah 4. Nilai perolehan minimal *environment performance* adalah 2. Sementara nilai rata – rata *environment performance* untuk semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen yang menjadi sampel penelitian sepanjang periode pengamatan 2016 sampai dengan 2020 ialah sebesar 3,37. Nilai perolehan maksimal *environment disclosure* yang diukur dengan perolehan pengungkapan lingkungan GRI adalah 0,41. Nilai perolehan minimal *environment disclosure* adalah 0,13. Sementara nilai rata – rata *environment disclosure* untuk semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen yang menjadi sampel penelitian sepanjang periode pengamatan 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,26.

Normalitas

		Envi_Perform	Envi_Disc	Return_Saham
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,37	,26573	5494,63
	Std. Deviation	,615	,082260	6886,469
Most Extreme Differences	Absolute	,291	,146	,300
	Positive	,291	,142	,300
	Negative	-,282	-,146	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		1,595	,798	1,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012	,547	,009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 2022

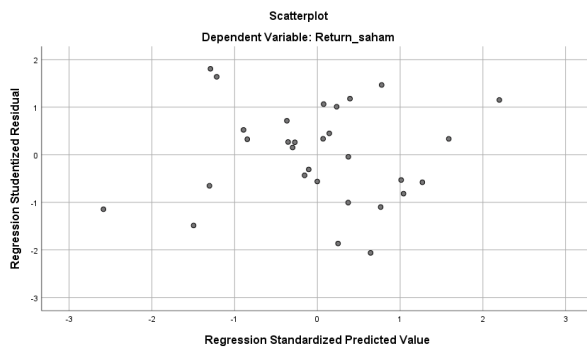
Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Environment Performance</i> (X1)	4,189	Tidak Multikolinearitas
<i>Environment Disclosure</i> (X2)	4,189	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2022

Menurut hasil tabel di atas, bisa disimpulkan guna model regresi untuk variabel independen yang diajukan kepada peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini bisa dikatakan dengan melihat tabel diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10, dan bisa digunakan guna mengetahui pengaruh *environment performance* dan *environment disclosure* pada *return saham*.

Heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas menyatakan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang dipakai ialah metode chart (diagram *Scatterplot*). Jika:

1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada terbentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 ^a	,178	,117	1,458	1,848

a. Predictors: (Constant), Environmental Disclosure, Environmental Performance

b. Dependent Variable: Return Saham (Sumber: Output SPSS 2022)

Menurut hasil spss pada tabel 4.6 di atas bisa diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,301. Untuk perbandingan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat 5%, maka memakai rumus K/N dimana K ialah jumlah variabel independen dan N ialah jumlah sampel maka ($K/N = 3/47$). Maka di temukan nilai dl sebesar 1,399 dan du nya sebesar 1,669. nilai durbin yang di hasilkan sebesar 2,301 lebih besar dari batas du sebesar 1,669 dan kurang dari ($4-du$) $4 - 1,669 = 2,331$. Yang artinya nila du yang dihasilkan pada ouput di atas terletak antara du tabel dan 4-du, maka bisa diartikan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.864	1.795		-.481	.634
1 Environment_Performance	-.571	.967	-.226	-.591	.560
Environment_Disclosure	11.502	7.225	.610	1.592	.123

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci:

Konstanta sebesar $-0,864$. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan pada variabel *environment performance* dan *environment disclosure*, maka *return saham* ialah sejumlah $-0,864$. Nilai koefisien regresi untuk *environment performance* sebesar $-0,571$. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa *environment performance* berpengaruh negatif pada *return saham*. Setiap tingkatan *environment performance* akan memberikan dampak pada menurunnya *return saham* sebesar $0,571$. Nilai koefisien regresi untuk *environment disclosure* sebesar $11,502$. Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *environment disclosure*

berpengaruh positif pada *return* saham. Setiap tingkatan *environment disclosure* akan memberikan dampak meningkatnya *return* saham sejumlah 11,502.

Uji Hipotesis

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.387	2	6.194	2.913	.041 ^b
1 Residual	57.397	27	2.126		
Total	69.784	29			

Sumber: Output SPSS, 2022

Pada hasil uji simultan sudah diketahui bahwa *environment performance* (X1) dan *environment disclosure* (X2) secara simultan punya pengaruh pada *return saham*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. pada tabel Uji F sebesar 0,041, dan nilai tersebut lebih kecil daripada derajat kesalahan ($\alpha=0,05$) ($0,041<0,05$). Dengan hal tersebut maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini **diterima**.

Koefisien Determinasi(R²)2

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.178	.117	1.45802

Sumber: Output SPSS, 2022

Pada tabel di atas, menunjukkan guna nilai koefisien determinasi (R-Square) sejumlah 0,178 atau 17,8%. Artinya variabel *return saham* bisa dijelaskan pada variabel *environment performance* dan *environment disclosure* sejumlah r 17,8% dan selebihnya ialah 82,2%, dijelaskan pada variabel-variabel lain di luar variabel pada model penelitian.

Parsial (T)

Varibel	Sig.< α	Keterangan	Hipotesis
<i>Environment Performance</i> (X1)	0,026<0,05	Tidak signifikan	Ditolak
<i>Environment Disclosure</i> (X2)	0,362>0,05	Tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Output SPSS, 2022

Pada hasil uji parsial bisa diketahui guna *environment performance* (X1) dan *environment disclosure* (X2) secara parsial punya pengaruh yang tidak signifikan pada *return saham*. Dengan hal tersebut maka hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) yang diajukan pada penelitian ini **ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Environment performance* dan *environment disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen.
2. *Environment performance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return saham* manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen.
3. *Environment disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham* manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Sebaiknya perusahaan manufaktur sektor industri dasar sub sektor semen memperhatikan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungannya agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan *return saham*. Kepada pemerintah agar mengkampanyekan pentingnya tanggung jawab lingkungan dan kinerja lingkungan perusahaan

industri, khususnya perusahaan semen. Dengan begitu diharapkan para pelaku pasar di Indonesia dapat menjadikan environment performance dan environment disclosure sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi mereka. Peneliti selanjutnya perlu melaksanakan penelitian sejenis dengan mengambil fenomena penelitian yang berbeda sehingga temuan penelitian bisa digunakan generasi selanjutnya. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan studi perbandingan tentang return saham pada perusahaan dengan sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2008. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bei Tahun 2008-2009)". Jurnal Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Dwina. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham. Skripsi. STIESIA Surabaya.
- Arikunto. (2010). "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta".
- Brammer, .2005. "Kinerja Sosial Perusahaan dan Pengembalian Saham: Bukti Inggris dari Tindakan Terpilah".
- Clarkson, 2008. "Meninjau Kembali Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan: Analisis Empiris".
- Danny, Widarto., dan Rina Mudjianti, 2015. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. Jurnal Nasional UMP Vol.15 No.2
- Dedi dan Indah, 2017. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI).Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
- Ghozali dan Chariri, 2007. "*Analysis Of Effect Size Company, Profitability, And Leverage Against Social Responsibility Disclosure Of Listed Mining Industry In Indonesia Stock Exchange*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Gladia, 2013. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Hard Environmental Disclosure* Perusahaan".ejournal3 undip.
- Handayani dan Daljono, 2010. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Economic Performance* Serta *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*". Universitas Diponegoro.
- Hartono, 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pandaran Semarang.
- Huang dan Kung, 2017. "Determinan *Environmental Disclosures* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia".Jurnal Akuntansi Indonesia.
- Mirza dkk, 2017. "Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Financial Performance* Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala, Indonesia.
- Mohamad dkk, 2020. "Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*".Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Universitas Galuh.
- Naratama dan Majidah, 2014. "Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap Return Saham". Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.

- Pasaribu, Jeppri. 2017. *Analisis Pengaruh Hard Environmental Disclosure Terhadap Return Saham Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Bursa Malaysia Tahun 2011 – 2014*. Skripsi. USU: Medan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan.
- Sanusi, A. 2014. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Metodologi Penelitian".
- Saputra, 2016. "Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sugiyono, 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Revisi". Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukanto, 2012. "*environmental performance* dan *hard environmental disclosure* terhadap *return saham*".
- Suratno, Darsono, Siti Mutmainah, 2006. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)".
- Wibisono, 2012. "Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang Hph/Hphti Yang Terdaftar Di BEI".
- Widartodan Mudjiyanti, 2015. "Pengaruh *Environmental Perfomance* Dan Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*". Jurnal nasional ump.
- Widianto dan Andri. 2011. "Pengaruh *Environmental Performance* dan *Hard Environmental Disclosure* Terhadap *Return Saham*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.